

MENJADIKAN PEMILIH PEREMPUAN KOTA SEMARANG YANG CERDAS MEMILIH DALAM PEMILU SERENTAK 2019

Fitriyah¹, Puji Astuti², Dewi Erowati³, Nunik Retno Herawati⁴, Priyatno Harsasto⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Departemen Politik dan Pemerintahan
FISIP Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah

fitriyah.undip@gmail.com

Abstrak

Pemilu 2019 adalah pemilihan serentak pertama, selain itu jumlah pemilih Kota Semarang dalam pemilihan terakhir tidak mencapai target KPU RI sebesar 77,5%. Program sosialisasi pemilu ini untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas partisipasi pemilih. Jumlah pemilih perempuan di kota Semarang lebih besar daripada laki-laki, sehingga perempuan adalah kelompok sasaran. Program ini memilih "Kelompok arisan PKK RT" (kelompok arisan sosial kampung) sebagai kelompok sasaran. Setiap RT (kampung) di Semarang memiliki kelompok itu, yang anggotanya adalah ibu rumah tangga, yang secara rutin mengadakan pertemuan bulanan. Program ini sengaja memilih tiga "Kelompok arisan PKK RT". Pelaksanaan program melalui kolaborasi dengan anggota "Relasi" KPU Kota Semarang. Metode yang digunakan adalah ceramah, dialog, serta pertanyaan dan jawaban. Hasilnya menyatakan bahwa sosialisasi pemilu untuk "Kelompok arisan PKK RT" mampu meningkatkan pengetahuan pemilih perempuan tentang pemilu serentak.

Kata kunci: Sosialisasi Pemilu, Pemilih Perempuan, Pemilih Cerdas, Kelompok Arisan.

Abstract

The 2019 general election was the first simultaneous election, besides the voter turnout of Semarang City in the last election did not reach the KPU RI's target of 77.5%. This election socialization program was to increase the quantity and quality of voter turnout. The number of women voters in the City of Semarang is greater than men, so women are the target group. This program chose "Kelompok Arisan PKK RT" (neighborhood group) as the target group. Every neighborhood in Semarang has that group, whose members are housewives, who regularly hold monthly meetings. The program chose purposefully three "Kelompok Arisan PKK RT". The Implementation of the program through collaboration with members of the "Relasi" of KPU of Semarang City. The method used is a lecture, dialogue, and questions and answers. The results stated that the election socialization for the "Kelompok Arisan PKK RT" was able to increase the knowledge of women voters about the general election simultaneously.

Keywords: Election Socialization, Women Voters, Smart Voters, The Neighborhood Group

1. PENDAHULUAN

Pemilu adalah instrumen utama dalam pembangunan demokrasi yang membutuhkan keterlibatan masyarakat secara luas. Konsep partisipasi politik menunjuk pada aktivitas politik oleh masyarakat, seperti memilih pejabat publik (dalam pemilu) dan memengaruhi kebijakan publik (Budiardjo, 1994: 183). Partisipasi masyarakat dalam pemilu terus didorong, bukan hanya kuantitas yang

terukur dari jumlah pemilih yang memberikan suara di TPS tetapi juga kualitas, yakni pemilih yang punya pengetahuan dan kesadaran bahwa suaranya berharga dan menentukan nasib rakyat kedepan.

Agenda besar perhelatan pemilu di Indonesia segera digelar pada tanggal 17 April 2019. Berdasar pada UU No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, Pemilu 2019 dilakukan serentak yang berbeda dari

pengalaman pemilih di pemilu-pemilu sebelumnya. Pada Pemilu 2019 pemilih pada hari yang sama sekaligus memilih anggota DPR, DPD, DPRD provinsi dan DPRD kabupaten/kota serta memilih presiden dan wakil presiden. Sebelumnya, pemilu legislatif (memilih anggota DPR, DPD, DPRD) dan pemilu presiden dan wakil presiden (pilpres) diselenggarakan terpisah meski di tahun yang sama. Secara berurutan pada bulan April diselenggarakan Pemilu Anggota DPR, DPD, DPRD provinsi dan DPRD kabupaten/kota, berikutnya pada bulan Juli diselenggarakan pilpres dan jika ada pilpres putaran kedua diselenggarakan bulan September.

Perubahan tersebut tidak serta merta dengan mudah dipahami oleh semua pemilih. Perlu ada sosialisasi pemilu kepada pemilih. Peter Berger (dikutip dari Sunarto, 2000: 23) memaknai sosialisasi sebagai proses melalui mana seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Sosialisasi ini dilakukan melalui bermacam-macam agen, dalam penyelenggaraan pemilu KPU adalah agen utama sosialisasi pemilu.

KPU sebagai penyelenggara pemilu mempunyai tugas menyampaikan sosialisasi dan informasi pemilu kepada pemilih. Penting pula bagi pemilih untuk tidak sekedar memperoleh informasi

pemilu melainkan pula memperoleh pendidikan pemilih sehingga pemilih dalam menggunakan hak pilihnya berlandaskan pada pengetahuan, kesadaran dan rasa tanggung jawab untuk membangun bangsa dan negara. Hal tidak mungkin dapat maksimal diwujudkan jika tanggung jawab itu hanya disematkan kepada KPU saja. Peran serta masyarakat itu sendiri diperlukan.

Pasal 1 Ayat 9 UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9 tentang Pendidikan Tinggi mengatur perguruan tinggi punya kewajiban untuk menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam rangka melaksanakan tri dharma perguruan tinggi kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk sosialisasi pemilu dilaksanakan. Kegiatan dilaksanakan di Kota Semarang, ibukota Provinsi Jawa tengah. Angka partisipasi pemilih Kota Semarang meski pada pemilu terakhir mengalami peningkatan, namun belum mencapai target KPU RI sebesar 77,5%, sehingga perlu upaya untuk mendorongnya.

Tabel. 1 Partisipasi Pemilih Kota Semarang

No.	Jenis Pemilu	Partisipasi Pemilih (%)
1.	Pemilu Legislatif 2004	81,30
2.	Pilpres 2004 Putaran 1	79,34
3.	Pilpres 2004 Putaran 2	77,34
4.	Pilkada Kota Semarang 2005	66,68
5.	Pilkada Jateng 2008	64
6.	Pemilu Legislatif 2009	71,4
7.	Pilkada Kota Semarang 2010	60,04
8.	Pilkada Jateng 2013	61,45
9.	Pemilu Legislatif 2014	75,12
10.	Pilpres 2014	79,80
11.	Pilkada Kota Semarang 2015	65,45
12.	Pilgub Jateng 2018	72,80

Sumber : Kompilasi data yang dirilis KPU Kota Semarang

Jumlah pemilih Kota Semarang sebanyak 1.176.074 jiwa, dari Jumlah tersebut sebesar 51,4% adalah pemilih perempuan. Berdasar data ini maka kegiatan pengabdian kepada kelompok pemilih perempuan menjadi relevan. Kelompok target adalah anggota arisan PKK tingkat RT (PKK RT), kelompok ini sengaja dipilih karena bisa dipastikan setiap RT diselenggarakan arisan PKK yang beranggotakan para ibu rumah tangga yang secara rutin menggelar pertemuan sekali dalam sebulan. Forum interaksi sosial ini oleh anggotanya digunakan untuk banyak agenda tidak terbatas pada acara inti arisan itu sendiri. Penelitian Adi (2018) menemukan kelompok arisan sebagai alat solidaritas sosial, juga bisa menunjang terselenggaranya kegiatan sosial

lain, serta berfungsi menjadi media kontrol sosial bagi anggotanya melalui gosip (desas-desus). Dalam konteks penyelenggaraan pemilu maka kelompok arisan adalah lembaga yang penting sebagai sarana sosialisasi pemilu bagi pemilih perempuan.

2. METODE

Sosialisasi pemilu kepada pemilih perempuan yang diangkat sebagai kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan menjadikan pemilih perempuan Kota Semarang menjadi pemilih yang cerdas dalam Pemilu Serentak 2019. Oleh karena itu manfaat dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatnya pengetahuan pemilih perempuan tentang pemilu dan mengenai pentingnya partisipasi didalam Pemilu Serentak 2019.
2. Meningkatnya pengetahuan pemilih perempuan tentang ancaman berita hoaks, *hate speech* dan politik uang didalam Pemilu Serentak 2019 dan cara menghindarinya .

3. Meningkatnya kemampuan pemilih perempuan menjadi pemilih cerdas dalam memilih

Kegiatan ini diselenggarakan di tiga kelompok arisan PKK-RT di lokasi berbeda yang dipilih secara purposif, yaitu di kelompok arisan PKK RT 05/RW 05 Kelurahan Mugasari Semarang Selatan, kelompok arisan PKK RT 07/RW 01 Kelurahan Kalipancur , dan kelompok arisan PKK RT 07/RW 05 Kelurahan Pindrikan Kidul, Semarang Tengah.

Materi disampaikan kepada peserta sosialisasi dengan menggunakan metode ceramah, dialog dan tanya jawab yang berlangsung dalam durasi 60 menit. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berkerjasama dengan anggota Relawan Demokrasi (Relasi) Kota Semarang untuk pemilih perempuan. Relasi adalah lembaga yang dibentuk KPU kabupaten/kota sebagai tindak lanjut dari surat KPU RI Nomor 32/PP.08-SD/06/KPU/I/2019 tentang Pembentukan Relawan Demokrasi Pemilu Serentak 2019, berkedudukan sebagai mitra KPU untuk sosialisasi pemilu. Relasi menjadi kepanjangan tangan KPU untuk penyebarluasan informasi Pemilu kepada kelompok sasaran. KPU merekrut 55 orang relawan per kabupaten/kota dan menetapkan ada 10 kelompok sasaran sosialisasi pemilu, yakni: pemilih pemula, pemilih muda, pemilih perempuan, pemilih berkebutuhan khusus, pemilih disabilitas, pemilih marjinal, keluarga, warganet (netizen), keagamaan, dan komunitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menyesuaikan jadwal arisan PKK RT setempat. Susunan acara juga menyesuaikan, yang untuk jadwal sosialisasi pemilu dilaksanakan setelah agenda rutin arisan selesai.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No.	Kelompok Arisan PKK	Jadwal Kegiatan	Peserta	Susunan Acara
1	RT 05/RW 05 Kelurahan Mugasari Semarang Selatan	Tgl: 10 Maret 2019 Jam: 15.30-17.30	13 orang	1. Pembukaan 2. Menyanyikan Indonesia Raya
2	RT 07/RW 01 Kelurahan Kalipancur, Kecamatan Ngalian	Tgl: 16 Maret 2019 Jam: 15.30-17.30	19 orang	3. Menyanyikan Mars PKK 4. Sambutan tuan rumah
3	RT 07/RW 05 Kelurahan Pindrikan Kidul, Semarang Tengah	Tgl. 10 April 2019 Jam: 15.30-17.30	16 orang	5. Doa 6. Arisan 7. Sosialisasi pemilu 8. Penutup

Peserta diberi informasi pemilu dan ditunjukkan *specimen* (contoh) surat suara, serta secara dipraktikkan cara untuk memastikan diri terdaftar dalam Daftar Pemilih secara online . Berdasar kegiatan tersebut diketahui secara umum tingkat pengetahuan peserta tentang pemilu. Peserta juga dijelaskan cara mengenali dan menghindari berita hoaks (dan *hate speech*) seputar pemilu yang tersebar luas melalui

media sosial. Sebagian peserta punya informasi terkait berita hoaks, kesempatan ini digunakan untuk meluruskan berita tersebut. Terkait politik uang dijelaskan tentang risiko memilih wakil karena pertimbangan diberi uang, semua peserta yang hadir menyatakan tidak pernah menerima politik uang dan siap untuk menolak politik uang.

Gambar 1. Peserta dan Pelaksanaan Sosialisasi Pemilu



Selama proses sosialisasi pemilu berlangsung metode sosialisasi yang direncanakan digunakan secara simultan. Diawali dengan memberi pertanyaan peserta terkait isu penting pemilu, berikutnya diberi informasi terkait pertanyaan maupun isu yang berkembang dalam proses ini, dan sebelum ditutup peserta diberi kembali pertanyaan serupa. Dari metode ini bisa dilihat ada perubahan

tingkat pengetahuan peserta yang dapat dilihat dari tampilan tabel 3. Perubahan yang paling menonjol pada kelompok arisan RT 07/RW 05 Kelurahan Pindrikan Kidul, Semarang Tengah yang anggotanya sebagian besar sudah berusia lanjut usia (lansia), secara umum mereka lebih tertinggal informasi perihal pemilu dibandingkan dua kelompok lainnya.

Tabel 3. Perbandingan Pengetahuan Peserta Sebelum dan sesudah Sosialisasi

No.	Materi Sosialisasi	RT 05/RW 05 Kelurahan Mugasari Semarang Selatan		RT 07/RW 01 Kelurahan Kalipancur, Kecamatan Ngalian		RT 07/RW 05 Kelurahan Pindrikan Kidul, Semarang Tengah	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
A. Informasi Pemilu							
1.	Tahu tanggal dan hari pemilu	x	x	x	x	x	x
2.	Tahu cara mengecek DPT	0	x	0	x	0	x
3.	Tahu lembaga yang dipilih Jumlah surat suara	x	x	x	x	0	x
4.	Tahu warna penanda surat suara sesuai lembaga	0	x	0	x	0	x
5.	Tahu syarat pemilih	x	x	x	x	x	x
6.	Tahu dokumen yang dibawa di TPS	x	x	x	x	0	x
7.	Tahu prosedur pindah memilih	0	x	0	x	0	x
8.	Tahu cara mencoblos	0	x	x	x	0	x
9.	Tahu Pilpres	x	x	x	x	x	x
10.	Tahu paslon PIPRES	x	x	x	x	x	x
11.	Tahu Pemilu DPR/ DPRD	x	x	x	x	0	x
12.	Tahu Parpol peserta pemilu	x	x	x	x	0	x
13.	Tahu Pemilu DPD	x	x	0	x	0	x
B. Informasi Berita Hoaks dan Hate Speech							
14.	Tahu tips mendeteksi berita hoaks	x	x	x	x	0	x
15.	Tahu sanksi hukum pelanggaran	x	x	x	x	0	x
C. Informasi Politik Uang							
16.	Tahu tentang risiko politik uang	x	x	x	x	0	x

Keterangan: x = tahu; 0 = tidak tahu

4. KESIMPULAN

Kelompok arisan PKK RT merupakan media potensial untuk sosialisasi pemilu kepada pemilih perempuan. Bisa dipastikan setiap RT diselenggarakan arisan PKK yang beranggotakan para ibu rumah tangga yang secara rutin menggelar pertemuan sekali dalam sebulan.. Fungsi arisan tidak hanya untuk menghimpun uang anggota sebagai salah satu metode menabung/menyimpang uang, namun lebih luas digunakan pula sebagai media penyampaian informasi program-program pemerintah dan media dalam membangun solidaritas sosial warga.

Sosialisasi pemilu menggunakan kelompok arisan PKK RT lebih bisa membumikan pemilu kepada pemilih

perempuan. Peserta sosialisasi merasa nyaman untuk terlibat dalam dialog maupun tanya jawab oleh karena berada di lingkungannya sendiri. Dengan jumlah peserta yang tidak banyak maka masing-masing peserta punya ruang untuk menyampaikan pertanyaan sesuai pengalaman individual mereka.

Saran

Hasil pengabdian ini menunjukkan sosialisasi pemilu melalui kelompok arisan PKK RT mampu meningkatkan pengetahuan pemilih perempuan perihal pemilu. Kelompok arisan PKK RT dalam masyarakat Kota Semarang sudah terlembaga, ada pertemuan yang dilakukan rutin per bulan pada tanggal yang sama, sehingga patut menjadi prioritas untuk

dipertimbangkan sebagai sarana sosialisasi pemilu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adi, Nova Prasetyo 2018, “Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Arisan Ibu Rumah Tangga Di Desa Ciberung RT04/RW03 Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”, *Jurnal e-societas*, Vol.7, No.4, hlm. 1-15,
- website:
journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/.../12110
- [2] Budiardjo, M 1994, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- [3] Sunarto, Kamanto, (2000). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: FE-UI